

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi secara global telah mendorong berbagai negara di seluruh dunia untuk aktif melakukan langkah-langkah dalam meningkatkan perekonomiannya. Kehadiran Perdagangan Internasional memicu terjadinya globalisasi (Tambunan, 2004). Salah satu pendekatan yang diambil adalah melalui pengembangan wilayah-wilayah khusus yaitu dengan mengembangkan kawasan khusus yang dikenal dengan kawasan *Special Economic Zone* (SEZ), Kawasan Berikat, Kawasan Perdagangan bebas (FTZs), Kawasan Pengolahan Ekspor dan lain-lain (Sa'dia & Fitradly, 2023).

Kawasan khusus sendiri berorientasi pada pasar ekspor melalui strategi industrialisasi. KEK merupakan wilayah kecil yang beroperasi berdasarkan peraturan ekonomi yang lebih liberal dibandingkan yang biasanya terjadi di suatu negara. Mulai dari peraturan perundang-undangan pemerintah memberikan perhatian khusus berupa insentif fiskal yang tidak terdapat di luar kawasan, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Sa'dia & Fitradly, 2023).

Kawasan ekonomi Khusus (KEK) merupakan suatu kawasan dengan batas-batas tertentu yang termasuk dalam suatu wilayah atau kawasan untuk menjalankan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan

geostrategis serta berfungsi menampung kegiatan industri, ekspor, impor dan kegiatan ekonomi lainnya yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan berdaya saing internasional.

Proyek KEK merujuk pada suatu daerah yang menerapkan kebijakan ekonomi terbuka. Ini mencakup *Free Trade Zone* (FTZ), *Export Processing Zone* (EPZ), Pelabuhan, *High Tech Industrial Estate* dan lain kawasan lainnya yang dikenal sebagai zona dalam zona (*zone within zone*). Konsep ini memberikan wewenang penuh kepada badan pelaksana untuk mengelola KEK sesuai dengan mandat yang diberikan oleh pemerintah pusat (Muzwardi, 2020).

Secara umum, KEK dapat dikatakan sebagai bagian utama dan bagian terpenting dari kerangka kebijakan untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui ekspansi industri ekspor. Kebijakan KEK ini dibuat untuk menciptakan sektor industri yang kompetitif dalam sebuah negara yang kemudian akan berinovasi dan meluas. Selain itu, KEK ini dapat dijadikan sebagai lokasi untuk melakukan eksperimen kebijakan yang baru dengan bersifat pasar bebas (*free market*). Hal itu berpotensi dijadikan referensi dari kebijakan di daerah lain jika berjalan dengan sukses (Damuri et al., 2015).

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Indonesia mengutamakan pencapaian KEK yang berfokus pada percepatan pertumbuhan wilayah, serta mendorong terbentuknya KEK yang mampu menciptakan nilai tambah melalui penguasaan teknologi dan sumber daya manusia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi besar untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), termasuk Kepulauan Riau yang telah menjadi fokus upaya peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi secara lokasi yang menarik bagi perusahaan internasional yang ingin berinvestasi di Asia Tenggara (Prasiska et al., 2023).

Penanaman investasi asing memiliki potensi untuk memberikan keuntungan bagi Indonesia, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi nasional. Harapannya, pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dapat menarik minat investor dalam jumlah besar, sehingga akan menciptakan kegiatan ekonomi berkelanjutan dan memiliki daya saing global di wilayah tersebut.

Gambar 1. 1 Peta Sebaran KEK

Dengan mengembangkan kawasan ekonomi khusus, isu-isu terkait



penanaman modal asing langsung dikaitkan dengan kebijakan otonomi daerah, dimana dalam proses pengelolaan penanaman modal, penanaman modal langsung memperhatikan kebijakan lokasi yang ada, sehingga berdampak positif bagi kemajuan zona KEK. Dalam pengembangannya KEK bertujuan memberi peluang

bagi peningkatan investasi melalui pemyiapan kawasan yang memiliki keunggulan dan menampung kegiatan industri, ekspor-impor serta kegiatan ekonomi yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Tabel 1. 1 Lokasi KEK di Kepulauan Riau

No	Nama KEK	Kabupaten/Kota	Aktivitas Utama
1	KEK Galang Batang	Kabupaten Bintan	Industri pengolahan bauxit dan logistik
2	KEK Nongsa <i>Digital Park</i>	Kota Batam	IT Digital dan pariwisata
3	KEK Batam Aero <i>Technic (BAT)</i>	Kota Batam	Industri MRO ( <i>Maintenance, repair dan overhaul</i> ) pesawat

Kepulauan Riau memiliki 3 wilayah KEK, yaitu KEK Galang Batang yang terletak di Kabupaten Bintan, KEK Nongsa *Digital Park* dengan aktivitas utama *IT Digital* dan Pariwisata dan KEK Batam Aero *Technic (BAT)* yang merupakan industri *Maintenance, Repair dan Overhaul* Pesawat yang pertama di Indonesia.

Pemerintah menetapkan suatu wilayah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) berdasarkan dua faktor, yaitu keunggulan letak geografis dan sumber daya alam. Keunggulan letak geografis mencakup kedekatan suatu wilayah dengan

negara tetangga dan/atau jalur perdagangan dunia. Pertimbangan sumber daya alam juga penting bagi pemerintah dalam menentukan KEK. Untuk membangun lanskap ekonomi yang terdiversifikasi, Indonesia harus secara strategis membentuk kelompok KEK di berbagai wilayah, memastikan bahwa setiap wilayah bisa memiliki pusat ekonominya yang berbeda dalam kerangka KEK (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2023).

Kabupaten Bintan memiliki potensi yang dapat mendukung investasi asing dan pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Potensi sumber daya alam dan letak yang strategis menjadikan Kabupaten Bintan sebagai salah satu daerah yang termasuk dalam kriteria lokasi untuk ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Pada tahun 2017, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menetapkan Kawasan Bintan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus melalui Peraturan Pemerintah nomor 42 Tahun 2017 dan resmi dirilis pada 8 Desember 2018. KEK Galang Batang terletak di Kabupaten Bintan, Kecamatan Gunung Kijang.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Galang Batang memiliki luas wilayah mencapai 2.333,6 hektar dengan fokus utama pada kegiatan bisnis di sektor pengolahan mineral. Kegiatan tersebut melibatkan proses mulai dari pertambangan bauksit hingga produk turunannya, pemurnian dan peleburan serta sektor logistik. Berdasarkan informasi dari Dewan Nasional Kawasan, Kawasan Ekonomi Khusus, KEK Galang Batang akan mampu menciptakan lapangan kerja untuk 23.200 tenaga kerja dan nilai investasi diperkirakan untuk pembangunan KEK Galang Batang adalah mencapai 36,25 triliun hingga tahun pada 2027.



KEK Galang Batang dikelola langsung oleh PT. Bintang Alumnina Indonesia didukung oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Artinya keberhasilan yang dicapai oleh KEK Galang Batang tidak lepas dari campur tangan semua pihak, terutama pemerintah daerah. Keterlibatan pemerintah daerah merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan KEK sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Kepulauan Riau bahwa pemerintah provinsi harus memberikan kemudahan bagi investor yang ingin berinvestasi di KEK Galang Batang.

Sementara itu, perbedaan antara Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan kawasan ekonomi lainnya, selain dari keuntungan yang ditawarkan, terletak pada peran yang signifikan dari pemerintah daerah, baik dalam pengelolaan maupun penyediaan infrastruktur dan lahan. Oleh karena itu, ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam pengelolaan KEK.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus adalah infrastruktur yang memadai. KEK Galang Batang berhasil mengadopsi infrastruktur dasar seperti pembangkit listrik tenaga uap, dimana pembangkit ini telah menggunakan teknologi terbaru yang dapat mengurangi konsumsi energi dan pencemaran lingkungan. (Bintang Investment Platform, 2023). Melalui tahap-tahap pengembangan infrastruktur yang sudah dijalankan sejak 2021 hingga 2023, guna mendukung kegiatan operasional industri di kawasan.

Selain itu, dalam pengembangannya KEK diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap ekonomi di wilayah KEK yang telah ditetapkan. Dari 14 KEK yang sudah berkembang di Indonesia, KEK Sei Mangkei dan Tanjung Lesung merupakan salah dua kawasan KEK di Indonesia yang sudah memberikan dampak yang positif terhadap ekonomi wilayah setempat setelah 4 tahun resmi beroperasi (Suryani & Febriani, 2020). Jika melihat dari keberhasilan negara-negara lain yang juga memiliki kawasan khusus seperti China dan India, terbentuknya KEK didasarkan untuk perubahan lingkungan yang kondusif bagi aktivitas investasi, ekspor dan perdagangan sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi serta katalis reformasi ekonomi (Suryani & Febriani, 2020).

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PMPTSP) Provinsi Kepulauan Riau bahwa KEK diharapkan tidak hanya berdampak bagi Kepulauan Riau tetapi juga dampak nasional (TribunbatamID, 2022). Dengan adanya pengembangan KEK Galang Batang diharapkan adanya dampak positif khususnya dalam mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi secara merata untuk seluruh masyarakat di Kabupaten Bintan serta meningkatkan investasi asing yang masuk dikawasan khusus di Kabupaten Bintan.

Dari permasalahan tersebut, penulis ingin mengkaji sejauh mana KEK Galang Batang telah memberikan dampak positif terhadap perkeonomian dan peningkatan investasi asing di Kabupaten Bintan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) mencerminkan sebuah inisiatif yang strategis dalam pengembangan ekonomi Indonesia. KEK Galang Batang yang terletak di wilayah tertentu, telah menjadi fokus pemerintah sebagai upaya untuk memajukan sektor ekonomi dan menarik investasi asing guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga telah menetapkan kebijakan guna mendukung investasi asing KEK Galang Batang, termasuk insentif pajak dan kemudahan perizinan. Dengan memahami faktor-faktor yang dipengaruhi oleh keberadaan KEK, dapat memastikan bahwa KEK berjalan secara efisien dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta investasi asing di wilayahnya.

Maka berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu Bagaimana dampak KEK Galang Batang terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi asing di Kabupaten Bintan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan dampak yang dipengaruhi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Galang Batang terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi asing di Kabupten Bintan. Serta, mengevaluasi sejauh mana KEK Galang Batang mampu menarik investasi asing dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bintan.



#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan pada latar belakang tentang bagaimana Kawasan ekonomi seperti Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) berdampak bagi pertumbuhan ekonomi dan investasi asing di Kabupaten Bintan. Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi baru dan tentunya bermanfaat bagi semua pihak yang membaca Penelitian ini. Terdapat manfaat Penelitian ini diuraikan menjadi dua yakni sebagai berikut:

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dari Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemikiran kepada berbagai pihak mengenai *Dampak KEK Galang Batang* serta memberikan bahan pertimbangan dan evaluasi pemerintah daerah untuk mengembangkan KEK Galang Batang
- b. memberikan bahan pertimbangan dan evaluasi pemerintah daerah untuk mengembangkan KEK Galang Batang
- c. Dari Penelitian ini, diharapkan dapat menambah bacaan bagi mahasiswa dan pembaca lainnya, terutama mereka yang berada di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka secara signifikan.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis dari Penelitian tentang Evaluasi *Special Economic Zone* (SEZ) Galang Batang: Dampak terhadap Investasi Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bintan, adalah bahwa Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan yang ada, yang dapat bermanfaat bagi penulis.
- b. Manfaat praktis dari Penelitian tentang Evaluasi *Special Economic Zone* (SEZ) Galang Batang: Dampak terhadap Investasi Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bintan adalah harapan bahwa hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber penjelasan dan pemahaman bagi pemerintah yang terlibat dan masyarakat umum.

